

DAFTAR PUSTAKA

- Bachri, Bachtiar. 2010. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triagulasi Pada Penelitian Kualitatif*. Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.
- Badudu, J.S. 1995. *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar*. Jakarta: PN Gramedia Pustaka Utama.
- Gunawan, Andi. 2013. “*Analisis Keefektifan Kalimat Surat Dinas Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Bintang Kabupaten Bintang*”. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Maritim raja Ali Haji. Tanjung Pinang.
- Herdianis, Marsis.dkk. “*Penggunaan Bahasa Baku dan Kalimat Efektif Dalam Surat Resmi Di Kantor BPKD Padang*”. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Bung Hatta. Padang.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyati, Yeti. “*Hakikat Keterampilan Bahasa*.” dalam:<http://repository.ut.ac.id/3978/3/PDGK4101-M1.pdf> diakses 10 Agustus 2018.
- Putrayasa, Bagus. 2010. *Kalimat Efektif (diksi, struktur, dan logika)*. Bandung; Refika Adhitama.
- Prasetyo, Edi. 2013. *Penggunaan Kalimat Efektif dan Ejaan Yang Disempurnakan Dalam Naskah Dinas Di Kantor Desa Temulus, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.

Tarigan, Henri Guntur. 1986. *Menulis: Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Ulfa, Lailia. 2012. “*Efektivitas Kalimat dan Ejaan Dalam Surat Undangan Resmi Karya Siswa Kelas Viii Smp Plus Darus Sholah Jember*”. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember. Jember.

SEGMENT 1

PENYAMPAIAN PROGRAM KERJA EKONOMI PEMBANGUNAN

Khofifah: “Terima kasih, assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh seluruh warga bangsa indonesia dan warga jawa timur yang saya cintai dan saya banggakan. Jawa timur merupakan penyangga pangan nasional, terutama beras jagung gula dan garam. Kita supply secara nasional produksi beras kita sekitar 20%, kita produksi garam di jawa timur 1 sampai 1,2 juta ton, kita produksi gula sekitar 1,2 juta ton, kita produksi jagung sekitar 6,6,18 juta ton ini sebuah kontribusi yang luar biasa dari provinsi jawa timur. Kita ingin bahwa para petani mendapatkan proteksi ketika panen stabilitas harga produk pertanian yang stabil bahkan ditingkatkan. Kita ingin bahwa infrastruktur tidak hanya di daerah-daerah ring 1 tapi daerah daerah lingkaran selatan. Daerah daerah kepulauan juga mendapatkan prioritas, kita ingin ada kapal kapal express ditambah kita ingin ada rumah sakit apung yang bisa memberikan fasilitas untuk daerah-daerah kepulauan. Kita berharap bahwa kontribusi jawa timur dari PDRB yang kedua terbesar setelah DKI pertumbuhan ekonomi di jawa timur dan daerah jawa lainnya memang sudah di atas rata-rata nasional, tapi kita berharap bahwa pertumbuhan yang tinggi itu juga akan diikuti oleh IPM yang tinggi pula. Rupanya kita harus meningkatkan indeks pembangunan manusia di jawa timur. Kita harus menurunkan ketimpangan, kita harus menurunkan kemiskinan di jawa timur. Oleh karena itu, saatnya bersama-sama kita kerja bersama untuk menjadikan jawa timur nomor satu di indonesia. Kita berharap bahwa kebersamaan kita akan mengantarkan membangun Jawa Timur bersama-sama mewujudkan *baladun thoyyibatun wa robbun ghofur.*”

SEGMENT 2 ADU PROGRAM BIDANG PERTANIAN

Khofifah: “Terima kasih, seperti pengantar kami, kami menyampaikan bahwa Jawa Timur adalah penyangga pangan Nasional. Kontribusi 13% tadi itu berarti ada nelayan di dalamnya, ada perikanan di dalamnya, ada pertanian di dalamnya. Saya ingin menyampaikan ketika kita berbicara pertanian maka including didalamnya, kita berbicara bahwa produksi jagung kita 6 koma 18.000.000 ton. Maka itu ada jagung-jagung yang ditanam oleh petani masyarakat di sekitar hutan, mereka saat ini tidak bisa menikmati pupuk bersubsidi, mereka tidak bisa menikmati traktor bersubsidi, tapi produksi mereka itu dipilih menjadi bagian dari kesatuan produksi Provinsi Jawa Timur. Oleh karena itu, kami ingin menyampaikan bahwa kami berharap akan ada proses pemetakan kembali perhutanan nasional perhutanan sosial yang ada di Jawa Timur. Bahwa petani-petani di sekitar hutan mereka punya kontribusi di dalam menunjang proses Jawa Timur menjadi penyangga pangan Nasional. Saya juga berharap, kami dan Mas Emil TPI TPI tempat-tempat pelelangan ikan di sekitar daerah-daerah nelayan dan dermaga-dermaga. Dimana di situ ada layanan kita ingin itu akan terbangun infrastrukturnya. Dan kami berharap bahwa hari ini banyak sekali petani menggunakan pupuk berlipat-lipat karena memang produktivitas tanah itu sudah tidak memungkinkan untuk bisa meningkatkan produktivitasnya kecuali kalau pupuknya ditambah.”

Emil: “Izinkan saya menambahkan, bahwa salah satu kendala pada saat panen itu adalah harga yang tidak stabil atau bahkan jatuh. Dengan adanya permasuri yaitu pelayanan informasi Super koridor kita akan memberikan informasi pada petani komoditas yang ditanam baik nya apa, dan ini akan mencegah terjadinya oversupply. Sehingga solusi terhadap harga adalah solusi yang benar-benar menjawab realita pasar jadi ini adalah salah satu unggulan kami untuk para petani di Jawa Timur.”

Emil: “Baik a... saya izinkan saya menanggapi apa yang telah disampaikan oleh Bapak Saifullah Yusuf, bahwasanya teknologi

menjadi sebuah keniscayaan ada program risemil unit yang akan meningkatkan 52%. Tetapi pada kenyataannya yang menjadi kendala adalah penyaluran kredit, penyaluran kredit kepada para petani masih terkendala banyak hal. Oleh karena itu, kita harus bisa menjawab masalah ini secara holistic. Yaitu bagaimana cara menyalurkan kredit kepada kelompok tani masalahnya ada pada anggunannya masalahnya ada pada pendataannya. Termasuk tadi beberapa petani hutan itu karena masalah rdck yaitu masalah pendataan yang ada di kawasan hutan.”

Khofifah: “Iya a... penguatan potandon dapotan menjadi penting, supaya proses untuk bisa memproteksi terutama harga pada saat panen itu betul-betul bisa terkawal, dan saya sama Pak Emil berharap bahwa kita semua akan bisa menjadi bagian yang bisa meningkatkan percepatan kesejahteraan petani di Jawa Timur.”

Emil: “Baik, terima kasih jadi dalam kaitan dengan infrastruktur sudah barang tentu bahwa untuk membangun seluruh infrastruktur yang dibutuhkan di Jawa Timur tidak bisa instan. Kita memiliki banyak sekali kompleksitas dalam hal pemenuhan infrastruktur dasar, dan ini adalah realita yang dihadapi hampir seluruh kabupaten kota yang ada di Jawa Timur. Untuk di dalam menentukan prioritas kita harus memiliki sebuah struktur. Dalam hal ini kami mendorong adanya pertama perkembangan berbasis wilayah, di mana di sini ada 7 lini sapto karso atau 7 koridor yang akan menggambarkan bagaimana secara holistik kita mendorong adanya perkembangan kawasan dari mulai selatan, utara, timur, dan barat secara afirmatif. Artinya apa? sekarang sudah ada jalan tol yang menghubungkan dari Surabaya sampai ke Probolinggo, rencananya Pasuruan-Probolinggo sebagian akan beroperasi .Namun demikian, dari Probolinggo menuju ke Lumajang kondisi jalannya walaupun Nasional masih sub standar lebarnya baru 4 atau 5 meter, ini sudah kami konfirmasi dengan Balai Jalan Nasional perlu diperlebar. Jadi artinya kata kunci prioritas adalah menyesuaikan dengan rencana pengembangan wilayah yang ada disini. Disini ada sentra dari mulai Tuban sampai ke Sumenep, di pesisir Utara Madura, dan juga ada koridor Selatan dari mulai Pacitan ke Banyuwangi, dan juga tentunya koridor high root dari Surabaya Sampai ke Malang menjadi prioritas dalam kaitan

dengan infrastruktur dasar dan pemenuhan sub Teenebelle delivered development goal. Saya ikut berbicara di quito saat itu mengenai komitmen kita, bahwa harus digunakan pendekatan holistic, pembiayaan gotong royong artinya bukan hanya mengandalkan government budget. Tetapi harus juga mengandalkan cooperative social responsibility, dan juga dana swadaya masyarakat. Teknologi semakin berkembang dan mudah-mudahan ini bisa mendorong capaian-capaian pemenuhan infrastruktur dasar seperti sanitasi, air minum, dan tentunya infrastruktur lainnya yang diperlukan untuk kehidupan masyarakat Jawa Timur.”

Khofifah: “Terima kasih, karena kaitan pertanyaannya dengan dsjis maka setiap lini ketika kita melihat bahwa ada jalan-jalan protocol, jalan jalan bypass, ada double track, dan semuanya. Saya biasanya memang kita terus mengaitkan di situ akan hadir sentra-sentra pertumbuhan ekonomi, di situ akan hadir pemberdayaan pemberdayaan ekonomi, dan disitu akan tumbuh bagaimana target SDJIS pertama no paverti target, sdjis berikutnya Zero Hunger, pada proses-proses seperti ini adalah bagian dari Nawa Bhakti Satya yang ingin kami tawarkan. Kami ingin promote kepada masyarakat Jawa Timur adalah Jatim akses, bagaimana membangun infrastruktur menjadi pengembangan wilayah terpadu dan berkeadilan. Kita juga ingin menyampaikan soal public transportation bagaimana kita berharap akan ada tambahan kapal express untuk daerah kepulauan terima kasih”

SEGMENT 3

PENGEMBANGAN SUMBER ENERGI TERBARUKAN DI JAWA TIMUR

Emil: “Sumber energi terbarukan adalah suatu sumber energi yang tentunya perlu dikembangkan sebagai energi yang berkelanjutan. Karena fosil fuel terbatas saya sendiri sebelum masuk ke pemerintahan daerah banyak berjibaku di dalam mengurus listrik di desa banyak sekali daerah-daerah yang belum teraliri listrik. Karena biaya pokok produksi yang tinggi menyebabkan subsidi yang juga berat yang juga harus ditanggung oleh PLN. Oleh karena itu, potensi menggunakan sumber daya energi terbarukan memang harus digabungkan juga dengan konsep yang sifatnya mandiri yang bisa diakses di desa-desa. Saat ini ada opsi energi surya melalui foto voltage, ada biogas yang bisa digunakan bukan hanya untuk mengalir listrik ke rumah-rumah, tapi juga untuk memanaskan air. Sehingga, peternak sapi perah bisa menggunakan itu untuk memanaskan kainnya dan itu kalau dilihat ke sapinya produktivitas susunya akan lebih tinggi dan juga tentunya energi potensial di Jawa Timur. Kalau kita bicara panas bumi itu Capital intensif tidak mungkin dikembangkan berbasis masyarakat, tetapi kalau kita bicara mengenai biogas foto voltage sebenarnya, masih ada peluang yang bisa digunakan bahkan lampu-lampu penerangan di jalan sudah menggunakan lampu solar cell. Oleh karena itu, untuk bisa mendorong bauran energi atau energi berbasis energi terbarukan maka memang ini kembali kepada kebijakan yang ada di Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Kami masih ingat bagaimana kami terlibat di dalam satu konsep yang disebut sebagai listrik mandiri, di mana kita bisa menggunakan konsep masyarakat membayar sesuai *cost recovery* apabila PLN belum siap mengakses daerah-daerah tersebut. Saya melihat di Gili Ketapang, di Kangean, listrik itu masih belum 24jam dan disinilah solusi alternatif itu diperlukan agar bisa menjawab tantangan listrik daerah yang belum tercover, terima kasih.”

Emil: “Baik dalam kaitan dengan energi terbarukan betul sudah ada pembangkit listrik tenaga sampah biogas. Tentunya dibandingkan di 1 Kabupaten bisa ada Rp30.000 lebih sapi apalagi se-jawa Timur 7000 biogas itu sama sekali tidak signifikan dengan potensi yang ada jadi inilah PR besarnya. Tapi kalau kita bicara mengenai pembangkit listrik sampah atau biogas sebenarnya yang harus dikupas dalam Jawaban dari pertanyaan panelis tadi. Menurut hemat kami juga adalah terkait sistem dengan PLN saat ini PLN memberikan harga patokan untuk pembelian listrik terbarukan. Namun tentunya Apakah ini sudah cukup untuk bisa memberikan insentif bagi pengembang listrik ippp independent power producer untuk bisa menghasilkan listrik dijual ke PLN. Saat ini listrik sampah kami pun sudah mengembangkan dalam capsize kami memimpin daerah bahwa itu listrik sudah di suppli tetapi belum bisa dijual ke PLN. Nah inilah sebenarnya PR besar kita sebagai provinsi harus bisa Sinergi dengan ESDM mencari solusi agar bisa di scale up dimaksimalkan potensinya.”

Khofifah: “Terima kasih, sesungguhnya rencana tata ruang wilayah ini sudah ada, sekarang sedang di revisi Perdanya, dan yang harus kita lakukan monitoring dan pengawasan adalah penegakannya. Conflict of Interest dalam penggunaan lahan yang ada seringkali muncul, kalau ini adalah wilayah kategori bahan pangan berkelanjutan jangan dipakai untuk area industry, sebaiknya lahan kering bisa dipakai untuk wilayah industry. Daerah-daerah aliran sungai Bengawan Solo misalnya, kita mesti melihat seberapa banyak sudetan. Meski dibikin lagi, kalau sudetan itu masuk ke kabupaten atau kota tertentu maka koordinasi di antara pemilik daerah administratif seluruh Bupati Walikota ini memang akan terlibat di dalam proses perumusan rencana tata ruang wilayah daerah aliran sungai. Ini menjadi penting jangan sampai ketika kemudian ada luapan dari Bengawan Solo terutama akhirnya kemudian mengenai beberapa banyak hektar sawah yang akhirnya kemudian mereka gagal panen. Begitu juga kembali penegakan rencana tata ruang wilayah daerah-daerah yang memang topografi wilayahnya memiliki kelenturan tertentu. Kita melihat di Jawa Timur ini hampir dua pertiga kabupaten di Jawa Timur itu potensi kemungkinan terjadinya longsor. Oleh karena itu, jangan melampaui dari daya dukung alam

daya dukung alam, daya dukung lingkungan, dan ketaatan Pemerintah kabupaten kota maupun provinsi. Ini menjadi guna bagaimana penegakan rencana tata ruang wilayah yang hari ini perdanya di pemerintah provinsi sedang dilakukan pembaharuan atau revisi. Saya ingin menyampaikan kepada kita semua bahwa untuk penegakan rencana tata ruang wilayah harus berseiring dengan daya dukung alam dan daya dukung lingkungan serta sumber daya manusia yang ada.”

Emil: “Baik, dalam kaitan dengan jawaban dari paslon nomor urut 2 terkait tata ruang disampaikan mengembangkan pusat-pusat pertumbuhan dan tentunya di ring 1 kemudian di kawasan Selatan. Ini gambar yang berbeda apa yang kami lampirkan di segmen sebelumnya. Dimana di sini dijelaskan bahwa yang penting dalam melihat daya dukung lingkungan adalah melepas batas-batas administratif, batas administratif ini harus ngalah dengan batas ekologis, maka perencanaan wilayah harus berbasis daerah aliran sungai. Kalau tidak kita akan melihat kondisi di mana antara hulu sungai dengan hilir sungai sempitan di hilir. Inilah sebabnya maka penyelarasan ini diketahui dikategorikan berbasis lingkaran-lingkaran seperti lingkaran Wilis, lingkaran Arjuno, Bromo, Tengger, Semeru, Argopuro, Kawah Ijen. Dan dikaitkan dengan DAS ada dua yang besar Bengawan Solo dan Brantas yang tentunya perlu menjadi perhatian. Menurut kami sebagai emphasis atau penekanan dari penataan tata ruang isu di Jawa Timur adalah tadi bagaimana menyelaraskan dengan daerah aliran sungai dan kondisi pegunungan makasih”

SEGMENT 4

PERANG DATA PENURUNAN PENGANGGURAN

Khofifah: “Terima kasih Gus Ipul, saya rasa ini menjadi penting sekali setiap pertumbuhan ekonomi di suatu daerah, di suatu negara itu pasti akan sangat banyak kaitan dengan tingkat investasi, baik investasi dari dalam maupun investasi dari luar negeri. Hari ini banyak sekali layanan layanan yang sudah Samsat, tetapi bahwa diantara proses-proses yang sudah satu atap di atas proses yang sudah online system di titik-titik tertentu masih ada ternyata harus rekomendasi a, rekomendasi b, rekomendasi c, dan seterusnya. Kami ingin menyampaikan bahwa pelayanan satu atap dengan online system ini harus memberikan garansi kepada calon investor. Bahwa pemerintah provinsi maupun kabupaten kota ini harus seiring bahwa pertumbuhan ekonomi harus berseiring dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan itu baru bisa dilakukan kalau investasi dalam dan luar negeri itu masuk ke Jawa Timur. Oleh karena itu, iklim yang kondusif bagi siapapun yang akan berinvestasi di Jawa Timur harus dilakukan perizinan perizinan online system, harus dikawal betul bagaimana mereka merasa aman, mereka merasa nyaman dan iklim investasi di Jawa Timur tetap akan kondusif. Tetapi bahwa proses untuk bisa mendapatkannya harus ada komitmen bersama, nanti Pemprov selesai Pemkab Pemko nanti ada izin-izin lain, ini yang harus dijadikan komitmen bersama bahwa online system dan satu atap pelayanan harus dijadikan bagian dari penguatan percepatan masyarakat Jawa Timur sejahteraan.”

“Bahwa tadi pun saya juga menyampaikan bahwa mesti ada koordinasi, jangan sampai Perda provinsi kemudian di Manso oleh Perda Kabupaten Kota. Saya ingin menyampaikan investor dalam dan luar negeri harus diberi karpet merah, artinya mereka adalah very important person. Dalam artian konsolidasi seluruh proses pemerataan pembangunan

peningkatan percepatan kesejahteraan dan kemudian pertumbuhan yang lebih memberikan penurunan kemiskinan dan penurunan ketimpangan Antara utara dan selatan antara kota dan desa ini semua harus seiring. Oleh karena itu UMK UMK Desa beberapa daerah yang sudah punya UMK dan seterusnya ini harus menjadi satu kesatuan. Bagaimana seluruh proses investasi itu baru seiring dengan proses pembangunan baik di tingkat provinsi dan kabupaten kota, dan jangan lupa daya dukung lingkungan ekologis termasuk juga adalah partisipasi masyarakat lokal harus menjadi satu kesatuan sehingga hadirnya investor menjadi berkah bagi Jawa Timur.”

SEGMENT 5

CAWAGUB JATIM BICARA SOAL LAPANGAN KERJA

Emil: “Saya tertarik menindaklanjuti debat antara calon gubernur tadi mengenai penciptaan lapangan kerja baru. Kalau kita lihat datanya, program presiden 5 tahun 10 juta artinya pertahun average 2 juta kalau angka tadi benar artinya hampir setengah dari apa yang dicapai nasional dikontribusikan Jawa Timur sendiri. Sedangkan elastisitas pencapaian tenaga kerja menurut BPS pusat 1% pertumbuhan ekonomi nasional menciptakan 400.000 tenaga kerja artinya kalau di Jawa Timur kontribusi PDRB nya 15% dari Nasional kurang lebih kita bisa plus minus 60.000 lah per 1%. Jawa Timur pertumbuhan yang kemarin 5 koma sekian persen, artinya kita bicara bahwa mencapai angka 750.000 ini kalo menggunakan teori BPS bukan teorinya Emil dardak, tapi teorinya BPS 1 banding 400.000 itu gak masuk. Jadi ini Tentunya sesuatu yang perlu di klarifikasi apa sebenarnya asumsi makna ekonomi yang digunakan untuk bisa mencapai angka tersebut.”

“Terima kasih atas jawabannya tadi, jadi kalau berkaitan dengan program-program tentunya tidak menjawab asumsi makna ekonomi. Sedangkan kita butuh jawaban yang kuantitatif, karena ini sangat penting dalam melakukan perencanaan tenaga kerja. Tetapi yang ingin saya tekankan karena angkanya tadi itu tidak begitu bisa dipertanggungjawabkan dari isi angka penurunan pengangguran provinsi yang tidak match. Kemudian juga diasumsikan dengan BPS pusat tidak baik maka memang kalau dalam hemat kami fokusnya jangan hanya kepada penciptaan lapangan kerja baru secara Ansi. Tetapi kita harus melihat bagaimana kita memberdayakan UMKM yang 6,8 juta yang selama ini dibanggakan oleh Jawa Timur. Jadi bagaimana kita memberikan mereka omset yang lebih baik, bagaimana kita memberikan nasib kepada ada pengrajin-pengrajin batik di desa, ada pengrajin pengrajin camilan camilan yang ada di desa mereka omsetnya bisa meningkat itulah yang akan memberikan jawaban kesejahteraan Jawa Timur.

Emil: “Terima kasih kepada mbak Puti, jadi ini ada data nilai tukar nelayan di Jawa Timur. Karena kita ini lagi bicara di Jawa Timur kita

ingin menjadi pemimpin di Jawa Timur, jadi kita fokus kepada Jawa Timur. Disini nilai tukar nelayan ini di angka sekitar 15% jadi kalau kalau misalnya kami ingin menjelaskan mengenai kondisi tanggapan yang ada di Prigi mungkin kita juga perlu. Mbak Puti kan pernah ke Banyuwangi, juga pernah pergi ke Jember. Coba pergi ke Puger atau pergi ke Muncar. Tangkapan di wilayah Selatan karena kondisi cuaca mempengaruhi kurang elastis sampai-sampai pabrik untuk pengolahan ikan sarden atau ikan lemuru di Banyuwangi harus mengimpor dari negara-negara Asia Selatan. Nah, seandainya pemahaman ini bisa lebih dipahami tentunya ini akan lebih konteks menjawab tadi. Saya pergi ke Pacitan dan di sana ternyata mereka punya pengembangan kapal 100 GT ke atas. Kewenangan kelautan sekarang sejak undang-undang Pemerintah Daerah yang baru sudah dipindahkan ke Provinsi di sinilah makanya kita meyakini bahwa untuk menyikapi kondisi alam Selatan yang semakin sulit lautnya, dibandingkan dengan Utara. kita memerlukan peningkatan kapal berarmada panjang jangsan One day fishing tapi harus pergi 10 hari. Sehingga dia bisa menangkap ikan kuantitas lebih banyak dan itu yang akan membantu offset turunnya tangkapan ikan. Bukan hanya di Perigi tapi seluruh Pelabuhan Selatan di Jawa Timur.”

“Mohon izin, mungkin harus diulang lagi apa yang saya sampaikan tadi. Bahwa tangkapan ikan yang turun tidak terjadi hanya di satu pelabuhan tetapi di seluruh Pesisir Selatan Jawa Timur. Dan kalau ada pemahaman yang lebih mengenai Sistem perbankan di Indonesia sektor nelayan laut ini salah satu yang dianggap baik. Sehingga untuk memberi pinjaman ke sana juga tidak mudah oleh karena itu sebenarnya ada dua konsep yang perlu dipahami salah satu yang tadi saya jelaskan bahwa kapal-kapal yang akan digunakan harus kapal besar, sehingga dia bisa lebih produktif dan ini perlu dilakukan dengan kewenangan dari provinsi tadi bukan dari kabupaten. Bagaimana mengkonversi kapal 30 GT 10 GT menjadi 100 GT keatas, yang kedua sebenarnya ada konsep pakeklik di mana-mana nelayan memang ada yang namanya musim pakeklik disitulah pemerintah harus bisa mencari alternatif income. Baik itu dari sisi UKM pengolahan baik itu dari sisi dia bisa merambah kawasan kawasan pertanian dan ini yang sebenarnya jawaban untuk menyikapi kondisi tadi.”